

**KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS  
BEKAL UTAMA MASUK DUNIA KERJA**

Oleh  
Amrizal

**Abstrak**

Bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting yang dimiliki oleh mahasiswa. Selain merupakan bahasa Internasional yang akan menunjang komunikasi dengan orang lain, terlebih saat ini banyak referensi penunjang perkuliahan yang menggunakan bahasa Inggris. Sehingga mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Yang paling penting adalah kemampuan berbahasa Inggris saat ini menjadi persyaratan mutlak bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri. Ketika lulusan perguruan tinggi khususnya unimed tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, maka akan sulit diterima diperusahaan-perusahaan berskala nasional dan internasional. Oleh karena itu kemampuan berbahasa Inggris harus menjadi bekal utama bagi lulusan perguruan tinggi memasuki dunia kerja.

Kata kunci : bahasa Inggris, dunia kerja

**Pendahuluan**

Pengangguran merupakan masalah nasional yang membutuhkan penanganan secara komprehensif, berjenjang dan sinergi, oleh pemerintah, dunia pendidikan, dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan komponen masyarakat lainnya yang peduli. Sebagai ilustrasi data BPS menunjukkan bahwa Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 120,4 juta orang, bertambah sekitar 3,0 juta orang dibanding angkatan kerja Agustus 2011 sebesar 117,4 juta orang atau bertambah sebesar 1,0 juta orang dibanding Februari 2011. Jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 112,8 juta orang, bertambah sekitar 3,1 juta orang dibanding keadaan pada Agustus 2011 sebesar 109,7 juta orang atau bertambah 1,5 juta orang dibanding keadaan Februari 2011.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 6,32 persen, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2011 sebesar 6,56 persen dan TPT Februari 2011 sebesar 6,80 persen. Selama setahun terakhir (Februari 2011-Februari 2012), jumlah penduduk yang bekerja

mengalami kenaikan, terutama di Sektor Perdagangan sekitar 780 ribu orang (3,36 persen) serta Sektor Keuangan sebesar 720 ribu orang (34,95 persen). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah Sektor Pertanian 1,3 juta orang (3,01 persen) dan Sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi sebesar 380 ribu orang (6,81 persen). Berdasarkan jumlah jam kerja pada Februari 2012, sebesar 77,2 juta orang (68,48 persen) bekerja di atas 35 jam per minggu, sedangkan pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 15 per minggu mencapai 6,9 juta orang (6,08 persen).

Pada Februari 2012, pekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih tetap mendominasi yaitu sebesar 55,5 juta orang (49,21 persen), sedangkan pekerja dengan pendidikan diploma sekitar 3,1 juta orang (2,77 persen) dan pekerja dengan pendidikan universitas hanya sebesar 7,2 juta orang (6,43 persen).

Pada tingkat mikro, misalnya jumlah pengangguran lulusan unimed meskipun belum mempunyai data empiris yang valid, patut diduga akan mempunyai pola yang sama mengikuti jumlah pengangguran secara

nasional, sebab terdapat kecenderungan bahwa masa tunggu lulusan Unimed untuk bekerja tiap tahun terus bertambah lama seiring dengan adanya kebijakan pemerintah yang zero growth dalam pengangkatan Pegawai Negeri Sipil.

Begitu juga peningkatan kualitas lulusan, dari hasil test TOEFL yang dilaksanakan PJK Unimed bekerjasama dengan Briton International English School, mahasiswa unimed dan alumni unimed masih sangat minim menguasai kemampuan berbahasa inggris. Dari 1000 orang mahasiswa dan alumni unimed yang mengikuti test TOEFL, hanya 3 % yang memiliki score toefl diatas 450 dan hanya 0,3 % yang memiliki score TOEFL diatas 500. Fakta ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan mahasiswa dan alumni Unimed dalam berbahasa inggris.

Di era globalisasi yang semakin berkembang saat ini, peran komunikasi menjadi semakin vital. Era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, semakin membuka kesempatan untuk berkomunikasi secara internasional. Pelaksanaan pasar bebas menuntut Bangsa Indonesia memiliki kompetensi yang kompetitif dalam berbagai bidang. Indonesia tidak bisa lagi hanya mengandalkan sumber daya alam dan kemampuan fisik untuk mencapai kesejahteraan bangsanya tetapi harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang profesional. Salah satu persyaratan mutlak untuk mencapainya adalah dengan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Alat komunikasi yang utama di seluruh dunia adalah bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat abitrer, digunakan oleh masyarakat untuk bertutur, bekerja sama, berkomunikasi, dan untuk mengidentifikasi diri (Keraf & Chaer, 2006; 1). Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya. Penguasaan bahasa secara

terpadu (integrated) meliputi keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis merupakan bagian yang penting untuk dipelajari. Pembelajaran bahasa menjadi semakin penting untuk dapat berkomunikasi dengan baik pula. Pengertian berkomunikasi yang dimaksudkan adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa. Kemampuan berkomunikasi pada level selanjutnya dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini bahasa Internasional pertama yang banyak digunakan adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris diajarkan secara luas di berbagai negara di dunia ini. Menurut Richards & Rodger, 1986, banyak penduduk di berbagai negara memakai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting tingkat internasional. Penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa ini. Crystal (2000; 1) menyebutkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa Global. Pernyataan ini mewakili makna bahwa bahasa Inggris digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa di seluruh dunia. Jadi, bahasa Inggris adalah salah satu bahasa Internasional sekaligus bahasa global. Pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Dengan mempelajari bahasa Inggris, seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional. Dengan memiliki kemampuan bahasa inggris peluang seseorang untuk bekerja akan lebih baik.

**PEMBAHASAN**

**Kegiatan Workshop dan Test TOEFL  
PJK Unimed bersama Briton International  
English School**

Apa Itu **TOEFL**...?

**Test of English as a Foreign Language** disingkat **TOEFL** adalah ujian kemampuan berbahasa Inggris (logat Amerika) yang diperlukan untuk mendaftar masuk ke kolese (college) atau universitas di Amerika Serikat atau negara-negara lain di dunia. Ujian ini sangat diperlukan bagi pendaftar atau pembicara yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris. Ujian TOEFL ini diselenggarakan oleh kantor ETS (*Educational Testing Service*) di Amerika Serikat untuk semua peserta tes di seluruh dunia.

Jenis tes bahasa Inggris TOEFL ini pada umumnya diperlukan untuk persyaratan masuk kuliah pada hampir semua universitas di Amerika Serikat dan Kanada baik untuk program *undergraduate* (S-1) maupun *graduate* (S-2 atau S-3). Hasil tes TOEFL ini juga dipakai sebagai bahan pertimbangan mengenai kemampuan bahasa Inggris dari calon mahasiswa yang mendaftar ke universitas di negara lain, termasuk universitas di Eropa dan Australia. Secara umum, tes TOEFL lebih berorientasi kepada *American English*, dan sedikit berbeda dengan jenis tes IELTS yang berorientasi kepada *British English*. Tidak seperti tes IELTS, tes TOEFL ini pada umumnya tidak mempunyai bagian *individual interview test*.

Biasanya tes ini memakan waktu sekitar tiga jam dan diselenggarakan dalam 4 bagian, yaitu bagian:

- ) listening comprehension,
- ) grammar structure and written expression,
- ) reading comprehension, dan bagian
- ) writing.

Nilai hasil ujian TOEFL berkisar antara: 310 (nilai minimum) sampai 677 (nilai maximum) untuk versi PBT (*paper-based test*).

Sejak tahun 1998, tes TOEFL ini diadakan secara online dengan menggunakan komputer (*Computer-based Testing/CBT*), dan sejak tahun 2005 disebut iBT (*Internet-based Test*). Di tempat-tempat yang belum bisa melaksanakan CBT atau iBT (karena belum ada fasilitas komputer dan jaringan internetnya), ujian TOEFL ini masih tetap diadakan secara manual menggunakan kertas dan potlot (*paper-based test atau PBT*). (hasil ujian TOEFL versi CBT mempunyai nilai berkisar antara 0 sampai 300, sementara nilai untuk iBT adalah dari 0 sampai 120)

Akhir-akhir ini penyelenggara tes TOEFL juga mengadakan jenis tes TWE (*Test of Written English*) yang hasil nilainya terpisah dari nilai tes TOEFL. Tes ini memakan waktu selama 30 menit, dan peserta akan diminta untuk menuliskan karangan singkat yang menggambarkan mengenai kemampuan peserta untuk mengekspresikan dan menuangkan suatu gagasan atau ide, serta mendukung gagasan itu dengan contoh-contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Inggris yang standar.

Jenis tes TOEFL yang lain adalah TSEP (*Test of Spoken English Program*) yang mirip dengan bagian *individual interview* pada tes IELTS. Tes ini biasanya dipakai kalau kita ingin mendaftar sebagai asisten dosen atau asisten laboratorium (sebagai salah satu cara untuk meringankan biaya kuliah) di universitas di AS (atau negara lain). Bentuk tesnya diadakan secara lisan dan berlangsung selama kurang lebih 20 menit. Waktu penyelenggaraan dan batas akhir pendaftarannya sama dengan tes TOEFL yang lain.

### **Pusat Jasa Ketenagakerjaan (PJK) Unimed**

PJK merupakan unit non struktural di lingkungan UNIMED yang bertugas membantu pimpinan dalam mempersiapkan mahasiswa/alumni memasuki dunia kerja.

Secara historis pendirian PJK UNIMED dan juga PJK-PJK lain di lingkungan PTN/PTS wilayah barat Indonesia di ilhami oleh adanya The Centre for Career Development pada universitas-universitas terkemuka di Amerika Serikat yang bertujuan untuk membantu para alumni memasuki dunia kerja, menghadapi seleksi penerimaan pegawai/karyawan dan program magang di berbagai instansi/perusahaan pemerintah dan swasta.

Sejak didirikan pada tahun 1990 hingga sekarang, PJK telah mengalami empat periode kepengurusan. Periode Pertama, tahun 1990-1995 dipimpin oleh Prof. Dr. H. M. Yacub, M.Ed. Periode Kedua, tahun 1995-2000 dipimpin oleh Drs. Irwandy, M.Pd. Periode Ketiga, tahun 2000-2004 dipimpin oleh DR. Harun Sitompul, M.Pd. Dan Periode Keempat, tahun 2004 - sekarang dipimpin oleh Ir. Herkules, MS.

Mengacu pada SK Rektor Nomor : 136/PT.35.K.Rek/1995 tanggal 1 November 1995, maka tugas pokok PJK diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Membantu Rektor UNIMED dalam mempersiapkan mahasiswa/alumni memasuki dunia kerja.
2. Membina mahasiswa/alumni yang akan memasuki dunia kerja dengan memberikan berbagai jenis keterampilan aplikatif yang sesuai dan dibutuhkan oleh dunia kerja.
3. Menyediakan dan mempublikasikan informasi ketenagakerjaan yang dibutuhkan mahasiswa/alumni, terutama tentang informasi kesempatan kerja yang dapat dimasuki alumni.
4. Melakukan penelitian dan kajian ilmiah bidang ketenagakerjaan dengan topik-

topik yang relevan, aktual dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa/alumni.

5. Membina kerjasama dengan PJK lain di lingkungan PTN/PNS Wilayah Barat Indonesia dalam rangka tukar informasi, tukar pengalaman dan peningkatan wawasan.
6. Menyiapkan gagasan, konsep dan program kerjasama kemitraan dengan berbagai instansi terkait di luar UNIMED untuk mengkaji isu aktual ketenagakerjaan.
7. Memberikan masukan kepada Pimpinan UNIMED untuk perbaikan kurikulum.

Salah satu unit kerja di lingkungan Unimed yang turut berperan dalam Penyaluran Alumni Kedunia Kerja dan pembinaan peningkatan kualitas mahasiswa adalah Pusat Jasa ketenagakerjaan (PJK) dan pada tanggal 23 Februari 2013, 9 Maret 2013, 23 Maret 2013, 06 April 2013 dan 24 April 2013 telah melaksanakan kegiatan yang diberi nama : WORKSHOP DAN TEST TOEFL. Kegiatan ini bersifat lintas fakultas dan lintas lulusan dan diharapkan dapat menjadi usaha dalam meningkatkan kemampuan bahasa inggris mahasiswa dan alumni Unimed sekaligus juga sebagai bahan evaluasi bagi Fakultas dan Jurusan terhadap tingkat kemampuan berbahasa inggris mahasiswa dan alumni.

### **Tujuan Kegiatan**

Kegiatan ini bertujuan untuk Mempersiapkan mahasiswa dan alumni Unimed memasuki dunia kerja agar memiliki kemampuan bahasa inggris yang baik, membekali mahasiswa dan alumni Unimed dengan kemampuan bahasa inggris, mengevaluasi kemampuan bahasa inggris mahasiswa dan alumni Unimed.

### Manfaat Kegiatan

Manfaat yang dapat diperoleh dari Program Workshop dan Test TOEFL meliputi manfaat bagi mahasiswa dan PJK/Unimed dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Mahasiswa/alumni
  - a) Meningkatnya Kemampuan Bahasa Inggris.
  - b) Mengenal dan mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan bahasa Inggris.
  - c) Mengenal dan memahami tentang TOEFL.
2. Manfaat bagi PJK/Unimed
  - a) Mempersiapkan mahasiswa dan alumni memasuki dunia kerja agar memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik.
  - b) Mengevaluasi kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan alumni
  - c) Meningkatkan akreditasi prodi, fakultas dan Universitas.

Keempat Pusat Jasa Ketenagakerjaan (PJK) Unimed harus terus melakukan pembinaan kepada mahasiswa dan lulusan Unimed agar mampu dan terampil dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Membina mahasiswa unimed secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan dirinya

### Daftar Pustaka

- Edi Suharto. (2009) *Pekerja Sosial di Dunia Industri*. Bandung : PT Refika Aditama
- Chaer, Abdul dan Keraf, Gorys. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta\
- Crystal, D. 2000. *The Cambridge Encyclopedia of Language* 3rd (Third) edition. Cambridge University Press
- <http://www.bps.go.id/?news=928> diakses tanggal 27 April 2013
- <http://id.wikipedia.org/wiki/TOEFL> diakses tanggal 20 April 2013

### SIMPULAN

Pertama, penguasaan bahasa Inggris kepada mahasiswa dan alumni unimed sudah menjadi keharusan karena Dunia Usaha dan Dunia Industri sudah mensyaratkan penguasaan bahasa Inggris dalam bekerja.

Kedua, semakin terdidik seseorang dengan penguasaan skill dan kemampuan bahasa yang baik, semakin besar harapannya pada jenis pekerjaan yang baik.

Ketiga, masih rendahnya kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa dan alumni unimed harus menjadi evaluasi bagi universitas dalam meningkatkan